

Kiprah Perempuan Partai Keadilan Sejahtera Surabaya dalam Dunia Politik Analisis Fenomena Subordinasi

Maria Dewi Rahmatya*

Abstrak

Artikel ilmiah ini berdasarkan dari hasil penelitian saya yang berkaitan tentang kiprah perempuan dalam dunia politik studi kasus pada perempuan Partai Keadilan Sejahtera. Penelitian ini menggunakan pendekatan Gramsci mengenai subordinasi, hegemoni, dan dominasi untuk menganalisis temuan data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam kepada beberapa narasumber untuk mendapatkan data. Penelitian ini juga berdasarkan studi literasi dan observasi obyek. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan beberapa hal kultural partai PKS yang menghambat dan mempengaruhi perempuan untuk terjun dalam dunia politik

Kata kunci: Perempuan, Hegemoni, Partai Keadilan Sejahtera, dan Politik

Abstrak

This article based on a research study conducted to achieve some understanding approach about woman and gender problem of the politically party called Partai Keadilan Sejahtera at Surabaya. This understanding approach about woman power in politic been analysed with Gramsci perspective. The central theme of the study was how to react about political party culture what was being dominate of woman mind. Some of the cultures made womans cant to reach a politic possition and join the real politic actions like being a politician. The study used some of the Gramsci perspective like subordination, hegemony and dominated of woman in politic. The data obtained were then analyzed by means of a method of some analysis. The study was conducted by using as its main method a study of the literature complemented with in-depth interviews with those considered knowledgeable of the information required for the interest of the sudy. The result of study that data in field indicate theres some of political party culture in Partai Keadilan Sejahtera made woman cant to reach politic possition and join the real politic actions like being a politician.

Key words: Woman, Hegemony, Partai Keadilan Sejahtera, and Politic

* Mahasiswa S1 Ilmu Politik FISIP Universitas Airlangga, email: maruzeka@gmail.com

Latar Belakang Masalah

Perempuan merupakan sosok yang dianggap lemah karena memiliki beberapa perbedaan biologis, perbedaan itu yang membuat perempuan dianggap sebagai makhluk yang tidak sempurna. Kiprah adalah bentuk partisipasi dimana didalamnya mengandung semangat tinggi. Dalam politik berarti partisipasi yang tinggi terhadap bidang politik.

Kiprah perempuan dalam politik memiliki makna bahwa perempuan berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan politik. Dalam penelitian ini erat kaitannya dominasi laki-laki dengan tersubordinasinya perempuan. Partai politik adalah salah satu wadah bagi setiap politisi untuk melangkah. Didalam partai politik dominasi laki-laki dapat ditemui pada kepengurusan inti yang diisi oleh satu atau dua perwakilan perempuan. Baik perempuan ataupun laki-laki dalam prinsipnya langkah mereka menuju dunia politik hampir sama. Mereka membutuhkan partai politik sebagai kendaraan.

Peneliti menentukan salah satu partai politik untuk di jadikan suatu obyek penelitian, dari hasil perbandingan jumlah dan persentase calon legislatif perempuan pada pemilu 2009 di DPR RI terpilih berdasarkan sembilan partai besar pemenang pemilu, yang mempunyai jumlah calon legislatif perempuan paling banyak adalah partai politik PKS, dengan jumlah caleg perempuan sebanyak 215 sekitar 37,17%. Partai Keadilan Sejahtera merupakan partai yang lahir dari gerakan sosial bernama Tarbiyah yang kemudian berubah menjadi partai politik. Dasar ideologi gerakan yang kuat menjadikan PKS berdiri menjadi partai politik yang memiliki banyak simpatisan. PKS merupakan partai kader yang mengaplikasikan standar ketat dalam proses rekrutmen, dan pelatihan anggota-anggotanya.¹

Partai politik merupakan ruang bagi perempuan untuk dapat merepresentasikan dirinya. Partai politik dan ideologi juga merupakan sebuah kombinasi yang tidak dapat terpisahkan. Hal ini yang kemudian menarik untuk ditelaah. Peneliti disini ingin menghadirkan bagaimana perempuan dalam partai berbasis agama seperti Partai Keadilan

Sejahtera mengalami hegemoni melalui ideologi dan kegiatan kultural partai. Dari sanalah kemudian dapat pula kita memaparkan apa saja hambatan yang menghalangi atau menyulitkan langkah mereka dalam dunia politik. Peneliti ingin menemui beraneka fakta mengenai subordinasi yang akan dirasakan perempuan. Subordinasi disini akan dikemas menjadi sebuah bahasan mengenai tantangan dan rintangan perempuan dalam partai politik islam dan dunia politik di dalamnya.

Mempertimbangkan beberapa alasan sehingga peneliti kemudian merumuskan beberapa pertanyaan penelitian. Hal ini yang kemudian menjadi acuan peneliti untuk melakukan kajian mendalam di lapangan.

1. Bagaimana bentuk hambatan-hambatan yang dihadapi politisi perempuan PKS Surabaya dalam dunia politik?
2. Bagaimana perempuan dalam Partai Keadilan Sejahtera Surabaya, mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
3. Bagaimana pengaplikasian kuota perempuan dalam memperkuat keberadaan perempuan dalam partai?

Perempuan dan Gender

Perempuan dianggap lemah karena memiliki beberapa perbedaan biologis, perbedaan itu yang membuat perempuan dianggap sebagai makhluk yang tidak sempurna. Ketimpangan antara perempuan dan pria dibahas oleh feminisme, sebagai situasi yang dipandang dapat mempengaruhi pembagian kekuasaan antara pria, dan perempuan pada kehidupan. Relasi kekuasaan pria dan perempuan terjalin secara tidak langsung dikarenakan pria dan perempuan memiliki nilai sebagai suatu kesatuan. Kita dapat menyimpulkan bahwa gender memiliki pengaruh atas relasi kekuasaan antara pria dan perempuan.

Gender adalah perspektif yang digunakan manusia untuk membedakan kumpulan nilai tertentu yang diutamakan. Gender berbeda dengan jenis kelamin (sex), karena sex bersifat natural, sementara gender itu nurture (bentukan). Secara alami perempuan akan mengalami yang namanya menstruasi,

¹ Tim Departemen Kaderisasi DPP PKS.2009. Profil Kader Partai Keadilan Sejahtera. Bandung : PT Syaamil Cipta Media

kehamilan, dan menopause. Hal tersebut semuanya tidak akan dialami oleh pria. Operasi penggantian kelamin pun tidak dapat mengubah secara sempurna sifat natural tersebut. Namun berbeda dengan gender yang merupakan bentukan dari budaya dan peradaban manusia. Seperti menurut Peter dan Brigitte Berger, gender terbagi atas maskulin dan feminim, yang masing-masing memiliki nilai-nilai utama untuk dikejar. Maskulin adalah gender yang berorientasi pada kekuasaan, kekayaan material, dan pengakuan sosial. Gender ini juga memiliki nilai-nilai instrumental berupa pendidikan tinggi dan pekerjaan yang elit. Sementara itu, feminim adalah gender yang berorientasi pada kelembutan, kasih sayang, dan keindahan.²

Konstruksi gender yang tidak setara selama ini berakar pada beberapa faktor : budaya, pendidikan, pemahaman ajaran agama, dan yang paling penting adalah ideologi yang berkembang pada negara tersebut. Tradisionalitas masyarakat Indonesia menjadikan konsep gender paling dipengaruhi oleh faktor budaya. Salah satunya adalah budaya patriarki, yang merupakan akar budaya kebapakan yang menekankan maskulinitas nilai yang mempengaruhi kehidupan sosial.

Ketidaksetaraan gender antara laki-laki dan perempuan di Indonesia banyak dipengaruhi oleh mendasarnya budaya patriarki. Budaya patriarki adalah struktur yang tidak fleksibel, tidak memberikan ruang untuk penolakan ataupun perubahan pada perbedaan biologis antara perempuan dan lelaki.

Birdshall dan McGreevey, menemukan fakta bahwa perempuan memiliki peran ganda yang menjadikan mereka memiliki beban yang lebih besar dari laki-laki³. Namun perannya dalam ranah privat yaitu rumah tangga seringkali tidak dianggap sebagai sebuah pekerjaan atau kegiatan produksi sehingga mereka mengalami keterasingan.

Perempuan dalam hegemoni serta dominasi

Konsep hegemoni Gramsci dibangun atas

keyakinan pentingnya ide serta tidak cukupnya kekuatan fisik belaka dalam melakukan kontrol sosial-politik. Gramsci menginginkan yang dikuasai mematuhi penguasa sekaligus merasa mempunyai dan menginternalisasi nilai-nilai dan norma penguasa. Lebih dari itu, yang dikuasai juga harus memberi persetujuan atas subordinasi terhadap mereka. Hegemoni bagi Gramsci adalah menguasai dengan kepemimpinan moral dan intelektual secara konsensual.⁴

Perempuan dalam teori gramsci merupakan kaum subaltern yang disebabkan oleh konstruksi sosial dan given. Konstruksi sosial menjadikan pria sebagai kaum mendominasi dan perempuan yang terdominasi. Mendasari moral dan pemikiran perempuan, kaum perempuan sesuai pernyataan gramsci mengenai hegemoni, mereka mengakui atas status marginal mereka. Dengan munculnya gerakan feminis yang menuntut emansipasi termarginalnya mereka kaum perempuan. Dari hal ini kaum perempuan sendiri mengamini akan nasib mereka yang tersubordinasi.

Perempuan sebagai kaum yang tersubordinat maka perlu bagi mereka memiliki perwakilan dalam menguasai negara. Perempuan perlu mengambil kekuasaan untuk tidak lagi dikatakan kaum tersubordinat. Hal yang digambarkan gramsci sangat jelas bagaimana kaum tersubordinat dapat dikatakan kaum dominan. Sebelum pengambilalihan itu berlangsung, mereka akan selalu tunduk pada prakarsa kelompok-kelompok dominan, bahkan dalam momen-momen pemberontakan, revolusi, dan perlawanan. Hanya sebuah kemenangan yang permanen yang bisa menghancurkan subordinasi mereka, dan bahan penghancuran itu juga tak bisa berlangsung dengan cepat.⁵

Partai Keadilan Sejahtera DPC Surabaya

Menurut PKS Islam adalah solusi (al-islam huwa al-hall) dari sebuah sekularisasi yang meradang pada ummat muslim Indonesia. PKS menyatakan diri sebagai partai dakwah yang memperjuangkan Islam sebagai solusi dalam

2 Hollows, Joanne. 2000. *Feminisme, Femininitas, dan Budaya Populer*

3 Ibid hal:20

4 Sugiono, Muhadi. 1999. *Kritik Antonio Gramsci terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

5 Sugiono, Muhadi. 1999. *Kritik Antonio Gramsci terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

kehidupan negara dan bangsa. Islam adalah satu tapi memiliki ekspresi gerakan Islamis yang sangat beragam. PKS menghendaki islamisasi negara melalui partisipasi politik formal. PKS menawarkan dua pola islamisasi sebagai solusi.⁶

Islamisasi yang dilakukan PKS pada semua lini dan memaksimalkannya pada kegiatan politik formal bertujuan menciptakan sistem negara yang berbasis keislaman. PKS memiliki cita-cita menjadikan negara Indonesia sebagai negara islam. PKS memulainya dengan pendekatan individu hingga ke keluarga. Seperti apa yang dinyatakan pendiri ikhwanul muslimin, Hassan al – banna, berikut: “Kita mulai gerakan dakwah dari individu, keluarga, lingkungan sekitar atau komunitas dan kemudian masyarakat secara lebih luas. Ketika masyarakat itu sendiri telah meyakini islam secara hakiki, maka tinggal persoalan waktu sebelum syariah islam mampu diperluas (implementasinya) ke ranah negara”.

PKS memiliki banyak kegiatan dan program yang bertujuan pula sebagai gerakan dakwah, karena seluruh kegiatan serta programnya berbasis nilai islam. Banyak kegiatan memfasilitasi perempuan, karena PKS peduli akan kompetensi kader perempuannya. PKS memiliki jumlah kader perempuan yang cukup banyak. Para perempuan tertarik dengan PKS karena banyaknya kegiatan-kegiatan yang mewakili perempuan. Banyak program-program PKS yang memfasilitasi perempuan diantaranya : sekolah untuk ibu, sekolah pernikahan, kelompok usaha bersama, pos perempuan keadilan, rumah keluarga Indonesia dan lainnya.

Dalam proses kaderisasi juga perempuan PKS diarahkan untuk menjadi perempuan yang memiliki kekuatan iman, disiplin keislaman, dan peka terhadap kondisi sekelilingnya. Basis partai yang keislaman seperti PKS memang berbeda dengan partai biasanya.

Dalam kiprahnya di dunia politik, perempuan PKS tidak lepas dari beberapa hambatan dan bagian-bagian yang mempengaruhi lingkungannya. Berbagai pandangan tentang perempuan yang kurang menyeluruh, sering menganderestimatkan perempuan, yang khawatir akan perannya sebagai professional di luar rumah dengan fitrah perempuan dengan urusan domestiknya

PKS adalah Partai kader, dengan kata kunci bahwa sebagai partai kader, yaitu siapa saja yang masuk dalam keanggotaan partai, PKS tidak membedakan. Baik laki-laki dan perempuan

mereka mempunyai hak dan kewajiban yang sama di dalam alur kaderisasi anggota PKS. PKS adalah partai islam, dimana dalam pandangan islam, yaitu memandang laki-laki dan perempuan sebagaimana semestinya laki-laki dan perempuan, Dalam PKS pemanfaatan seluruh potensi yang ada baik laki-laki dan perempuan dimaksimalkan untuk membantu umat atau masyarakat. Pola rekrutmen PKS untuk mendapatkan kader baru adalah dengan dua strategi dimana yang pertama dengan pola rekrutmen individual dan pola rekrutmen institusional.

Pola pendekatan individual adalah dengan pendekatan antar individu dimana dimulai dari kerabat terdekat yang potensial menjadi kader seperti keluarga, teman, kolega, dan tetangga.⁸ Pola pendekatan institusional merupakan pola rekrutmen yang melibatkan institusi formal PKS dengan berafiliasi dengan institusi-institusi seperti masjid, sekolah, dan universitas.

Kultur Partai Keadilan Sejahtera DPC Surabaya Partai Keadilan Sejahtera Surabaya tidak beda dengan PKS lainnya. PKS terkenal akan pendidikan politik yang caranya lebih eksklusif. Pendidikan politik tersebut disematkan dalam bentuk-bentuk kajian rutin. Kajian rutin tersebut wujudnya adalah pengajian dimana ada pembacaan serta menafsirkan al qur-an. Dalam kajian rutin tersebut berisi penanaman ideologi Islam PKS. Ditemui di lapangan bahwa kajian rutin tersebut juga merupakan syarat untuk peningkatan jenjang kader.

Jenjang pengkaderan merupakan sebuah konsep sistemasi pemilihan dan pembentukan kader yang dilakukan untuk mengkategorikan beberapa kader pilihan. Menurut Ibu Reni Astuti bahwa “proses pengkategorian kader dan pelatihan ditujukan untuk menciptakan kader-kader yang memiliki loyalitas yang besar terhadap partai”. Kader-kader PKS berusaha mengikuti dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Dengan mudah kita temui para perempuan PKS yang mengenakan busana Islami yang menutupi keseluruhan aurat. Hal tersebut dipraktekkan hingga ke anak-anak mereka yang masi balita. Tiap kader memiliki murabbi (pendamping) yang akan mengawasi perkembangan dan menjadi teman berdiskusi dalam kajian-kajian rutin.

Bila kita mengikuti kajian rutin PKS Surabaya yang diadakan tiap Kamis malam maka kita mendapati pola dakwah yang mengikat anggotanya. Seperti yang saya alami pada salah satu kajian rutin yang membahas perihal solidaritas muslim untuk Palestina. Para peserta kajian diberikan banyak sekali pemikiran serta

Tabel 2.3 Sistem Kaderisasi PKS

JENIS	Definisi dan Jenjang Kaderisasi	Keterangan
Kader Tahmidhi (PEMULA)	Kader-kader baru harus menyelesaikan pelatihan tingkat pertama (Training Orientasi Partai [TOP]1)	Kader pada tingkat Tahmidhi ini terdaftar sebagai anggota pada tingkat kecamatan (DPC)
Pemula Terdaftar		
Pemula Terbina	Kategori kedua ini menyelesaikan TOP 1 dan 2. Mereka juga diminta menghadiri Taklim Rutin Kader (TRK). Jika mereka berhasil lulus di tahap ini, mereka akan diberi sertifikat yang disebut SKAP/ KTAP (Surat kelulusan Anggota pemula/Kartu Tanda Anggota Pemula) agar kemudian bisa menempuh pelatihan selanjutnya yang disebut Training Dasar (TD)1.	
Kader Muayyid(MUDA)	Yakni kader yang berhasil menempuh TD 1 dan memperoleh rekomendasi dari murabbi (instruktur) untuk menjadi Kader Muayyid. Di samping wajib mengikuti TRK dan melaksanakan kegiatan-kegiatan PKS, kader tingkatan ini juga diminta untuk mengambil KISP1 (Kajian Ilmu Sosial Politik)	Kader tingkat ini teregistrasi sebagai anggota di tingkat kabupaten/kota (DPD)
Kader Muntasib(MADYA)	Kader pada jenjang ini wajib mengikuti pelatihan dan diskusi keagamaan sebagai muayyid, tapi substansi materi dan intensitas pelatihannya lebih tinggi. Kader jenis ini juga diminta untuk menempuh Training Lanjutan (TL)1.	Kader pada tingkatan ini terdaftar di tingkat kabupaten/kota (DPD)
Kader Muntazim(Dewasa)	Kader pada tingkatan ini tak hanya wajib mengikuti pelatihan dan diskusi keagamaan sebagai muntasib, tapi juga harus menempuh TL2. Murabbi yang memiliki hak memberi atau tidak sebuah rekomendasi untuk naik ke jenjang selanjutnya.	Kader pada tingkatan ini tercatat di tingkat provinsi (DPW)
Kader Ahli(Specialis)	Kader pada jenjang ini berhasil menyelesaikan semua pelatihan yang disyaratkan dan mengikuti pelatihan yang disyaratkan	Kader pada jenjang ini tercatat dan terdaftar dalam Dewan Pimpinan Pusat (DPP)
Kader Takhassus(Paripurna)	Pada tingkatan ini adalah pelatihan tertinggi yang merangkum keahlian khusus dalam berdakwah dan menyelesaikan semua jenis pelatihan ahli.	Kader pada jenjang ini terdaftar di Dewan Pimpinan Pusat (DPP).
Kader Kehormatan	Kader yang dianggap berjasa sehingga layak diberi tanda kehormatan oleh partai. Mereka tidak perlu melewati jenjang pengkaderan.	MPP memiliki hak untuk menentukan siapa yang pantas menjadi kader kehormatan.

Sumber : PKS Surabaya⁷⁶ Muhtadi, Burhanuddin.2012. Dilema PKS: Suara dan Syariah. Jakarta:KPG(Kepustakaan Populer Gramedia)

pandangan mengenai serangan Israel atas Palestina. Bukan sekedar diskusi keagamaan biasa, kita diminta untuk pandai mengemukakan pendapat dan melakukan debat atas fenomena tersebut. Sangat menarik dengan begitu atraktif peserta kajian di berikan sebuah pandangan atas salahnya tindakan Israel dan sebagai muslim kita harus membela Palestina. Mengikat karena kita memiliki murabbi (pendamping) yang dengan berbagai cara akan mengingatkan kita untuk selalu datang dalam kajian rutin, memperhatikan perkembangan sosial, dan memberikan wacana serta pandangan dalam menyelesaikan masalah-masalah umum atau pribadi.

Kultur partai yang sedemikian kuat dan menyeluruh menjadikan sebuah tatanan kelompok kader yang loyalitasnya sangat kuat. Bila menghubungkannya dengan teori hegemoni dari Gramsci, peneliti dapat menemukan penjelasan mengenai loyalitas yang kuat para kader PKS. Para kader PKS memiliki pola penanaman ideology yang dilakukan secara rutin sehingga dapat mengakar kepada setiap kadernya. Gramsci menyatakan bahwa hegemoni menjadikan sebuah dominasi dilakukan melalui tatanan kultural berupa penanaman ideology yang sifatnya memaksa. Namun pemaksaan tersebut tidak akan disadari oleh kelompok terhegemoni sampai mereka keluar dari dominasi tersebut.

Beberapa kebiasaan dan hal-hal yang dilakukan kader-kader PKS, dan menjadi identitas kelompok mereka:

1. Tata Cara mengenakan busana, dimana perempuan mengenakan hijab yang menutupi seluruh aurat serta laki-laki yang mengenakan baju koko dan celana dilingkis hingga mata kaki. Hal tersebut dibiasakan dikenakan kepada anak-anak mereka yang balita sekalipun.
2. Sangat memperhatikan konsumsi makanan halal. Halal dapat diketahui dari kandungan makanan, serta darimana makanan tersebut berasal.
3. Menerapkan dan menghindari mengkonsumsi makanan dan barang yang labelnya merupakan pendukung-pendukung Israel. Mereka memiliki daftar label makanan dan barang yang harus dihindari dikarenakan

pendapatan label tersebut mereka anggap digunakan untuk membiayai Israel.

Perempuan Dalam PKS

Anggota perempuan PKS sangat banyak pada tingkat Surabaya saja jumlah perempuan PKS mencapai 1099 anggota. Jumlah yang banyak ini yang kemudian mempermudah PKS untuk memenuhi kuota 30% yang ditetapkan pemerintah dalam hal pemilihan umum. Perempuan dalam PKS memiliki kesempatan yang sama dalam mengaspirasikan ide serta pemikirannya. Perempuan PKS banyak merupakan istri dari anggota PKS laki-laki lainnya. Hal demikian disebabkan sebagai organisasi sosial PKS ingin melebarkan eksistensinya dengan men-PKSkkan keluaraga atau kerabat sekitar terlebih dahulu.

Para perempuan PKS merupakan perempuan terkader berbasis islam. Dimana para perempuan dengan matang menyatakan segalanya butuh ilmu ketauhidan kepada illahi guna menyikapi hal apapun. Termasuk politik, bagi mereka politik merupakan hal mendasar yang dibutuhkan untuk berjuang dalam mensejahterakan umat. Politik adalah sarana dakwah, sehingga para perempuan memilih dunia politik untuk menyalurkannya.

Hal mendasar yang dapat ditemui pada informan kami adalah mereka memiliki dasar minat yang sama terhadap politik. Hal ini dapat menyimpulkan bagaimana proses kaderisasi PKS dalam pendidikan politik mengakar baik pada setiap kadernya untuk memandang sebuah fenomena tertentu dengan pandangan idologi PKS.

Para perempuan informan PKS tidak secara nyata memaparkan adanya hambatan. Hambatan yang ada dalam penelitian ini adalah subordinasi antara dominasi kaum dominan terhadap kaum sub yaitu perempuan. Dalam PKS jumlah anggota laki-laki dan perempuan memang lebih banyak perempuan, seperti dikatakan bapak zakaria bahwa kader perempuan PKS ada sekitar 60%. Namun dalam kepengurusan inti partai, perempuan keberadaannya sangat minim. Satu dari sepuluh jabatan anggota inti, perempuan PKS hanya menduduki satu jabatan.

Dari sini kita bisa mengambil interpretasi bahwa perempuan masih diragukan keberadaannya pada pengurus inti partai. Hal tersebut juga didukung oleh Undang-undang negara Indonesia yang belum menyeluruh mengatur keterwakilan perempuan dalam partai. Sedangkan hal tersebut merupakan awal mula perempuan untuk dapat dipercaya pada jenjang selanjutnya. Hasilnya dari lima anggota fraksi PKS yang duduk di dewan pemerintahan daerah Surabaya hanya satu perempuan yang berhasil bersanding dengan keempatnya.

Minimnya minat perempuan PKS dalam kegiatan politik lebih dikarenakan individu yang kurang peduli terhadap hal tersebut. Perempuan PKS sama halnya dengan perempuan lainnya kepekaannya terhadap hal-hal berbau politis sangat kurang. Para perempuan PKS lebih optimal dan aktif pada kegiatan PKS yang berbasis sosial.

PKS adalah salah satu partai politik yang mengembangkan kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai mediasi antara partai politik dengan masyarakat. Sebagai partai berideologi Islam PKS memiliki caranya sendiri dalam memandang perempuan dan laki-laki. Dimana yang kemudian hal ini dapat menjadi sebuah informasi mengenai perempuan PKS. Menurut penuturan Bapak Zakaria selaku sekretaris umum PKS Surabaya, "PKS tidak memandang perempuan dengan laki-laki tidak dengan gender mainstream namun family mainstream dimana perbedaan peran merupakan sebuah kesatuan keluarga. Sehingga bukan lagi perbedaan laki-laki dan perempuan dan siapa yang lebih ditonjolkan. Namun sebagai keluarga, menjadi satu keluarga dalam suatu kesatuan keanggotaan PKS. Dimana laki-laki sebagai ayah kepala keluarga dan perempuan sebagai ibu manajer dari keluarga, berperan satu sama lain. Sama-sama membina PKS sebagai suatu kekeluargaan bersama"

Beberapa Bentuk Hambatan dan Sikap Perempuan PKS. Beberapa kultur partai yang ditemukan menghambat perempuan PKS Surabaya dalam berpolitik :

a. Penetapan kodrat peran perempuan dalam kehidupan. Penetapan kodrat peran perempuan merupakan bagian dari landasan ideology Islam yang dianut yang memaparkan beberapa poin tertentu tentang peran perempuan. Dimana beberapa diantaranya menjadikan perempuan PKS sebagai pribadi yang tertutup terhadap terbukanya peran perempuan yang dapat dilakukan selain sebagai manajer rumah tangga. Kegiatan-kegiatan politik lain yang tidak memperdulikan waktu membuat perempuan enggan terjun lebih dalam pada dunia politik.

a. Pembatasan kuota kepemimpinan partai
Pembatasan kuota kepemimpinan partai, menghalangi perempuan untuk dapat terjun dalam organisasi politik PKS. Perempuan dikotakkan perannya kedalam sebuah bidang kewanita-an. Bidang kewanita-an merupakan salah satu fasilitas partai terhadap perempuan untuk memfasilitasi hasrat sosial mereka. Hal ini yang kemudian menjauhkan perempuan dalam kegiatan politis partai.

b. Tingkat kaderisasi yang sistematis
Tersistemasi proses kaderisasi menjadikan perempuan sulit untuk dapat turut serta dalam proses kegiatan politis. Dapat dijumpai dilapangan untuk dapat menduduki posisi di kepemimpinan inti partai atau mencalonkan diri sebagai anggota legislatif, perempuan PKS Surabaya membutuhkan predikat minimal sebagai kader terbina. Menjadi kader terbina perempuan butuh menyelesaikan TOP 1 dan 2. Mereka juga diminta menghadiri Taklim Rutin Kader (TRK). Jika mereka berhasil lulus di tahap ini, mereka akan diberi sertifikat yang disebut SKAP/KTAP (Surat kelulusan Anggota pemula/ Kartu Tanda Anggota Pemula) agar kemudian bisa menempuh pelatihan selanjutnya yang disebut Training Dasar (TD)^{1,9}

Bagi perempuan yang menduduki posisi di kepemimpinan inti layak-layaknya ibu Reni Astuti dan ibu Aning Rachmawati mereka memiliki kompetensi serta peluang yang menjadikan mereka dapat berada pada posisi saat ini. Jenjang yang dilalui untuk memiliki kompetensi

⁸ Ibid hal:67

berpolitik seperti ibu Reni dan ibu Aning sangat panjang. Hanya beberapa kader MUDA atau Muayyid yang mendapatkan pendidikan sosial politik dan kegiatan politik kepartaian. Karena kader Muayyid adalah kader yang berhasil menempuh TD 1 dan memperoleh rekomendasi dari murabbi (instruktur) untuk menjadi Kader Muayyid. Di samping wajib mengikuti TRK dan melaksanakan kegiatan-kegiatan PKS, kader tingkatan ini juga diminta untuk mengambil KISP1 (Kajian Ilmu Sosial Politik). Sehingga dapat disimpulkan kader biasa seperti mbk Suci misalnya kurang paham betul bentuk PKS sebagai partai politik dikarenakan statusnya yang hanya kader pemula terbina. Dalam pernyataannya berikut "saya aktif mbk di PKS setiap minggu ikut kajian rutin, saya kurang tahu tentang politik yang mbk maksud, saya aktif di bidang kewanitaan mbk disana kita melakukan banyak hal seperti mengajar".

Dapat disimpulkan PKS memiliki dua tujuan perekrutan anggota dimana tujuan tersebut memiliki unsur politik yang berbeda. Pola rekrutmen yang pertama ditujukan untuk menggaet sebanyak mungkin anggota, simpatisan, dan sukarelawan yang mendukung kegiatan sosial dan politik yang diorganisir PKS. Tanpa memperdulikan ras, suku, agama, dan jenis kelamin, yang kemudian menjadi penentu kuantitas pendukung partai. Mekanisme tujuan rekrutmen ini merupakan dasar dari PKS sebagai partai politik yang membutuhkan jumlah dukungan dari warga untuk memenangkan pemilu. Hal inilah yang PKS sebut mereka merupakan partai yang terbuka seperti dalam pernyataan bapak Ahmad Zakaria "PKS membuka pintunya lebar-lebar bagi siapa saja yang peduli dan mendukung kegiatan-kegiatan kemanusiaan kami, posko PKS ini juga diharapkan mampu memfasilitasi warga untuk menyampaikan aspirasinya". Pola rekrutmen berikutnya bertujuan menjaring kader aktif yang potensial melalui proses kaderisasi yang sistematis tadi. Kader-kader yang dirasa berkompetensilah yang kemudian berhak atas serangkaian pelatihan intensif. Hanya mereka yang terpilih yang mengucapkan sumpah sebagai anggota PKS yang kemudian mereka harus mengucapkan bai'at secara lengkap dengan membaca dua kalimat syahadat. Dari sanalah kemudian mereka berkewajiban

mengikuti *liqo* atau pengajian.¹⁰

Sebegitu banyaknya anggota perempuan PKS hanya beberapa diantaranya sajalah yang diberi kesempatan untuk menjadi kader inti yang berhak atas pendidikan politik kepartaian dan posisi di kepengurusan inti hingga pencalonan anggota legislatif dalam pemilu. Sehingga peneliti mensimpulkan sistemasi kaderisasi yang ketat tersebut membentuk penghalang bagi perempuan untuk dapat memasuki dunia politik. Beberapa perempuan PKS yang memahami hal ini seperti halnya penuturan mbk Suci perihal pembatasan perempuan untuk masuk dalam dunia politik disikapi sebagai keputusan partai yang kurang bijaksana. Dalam pernyataannya mbk Suci selaku anggota aktif di bidang kewanitaan seperti berikut "Memang mungkin kurang adil yah mbak, di kepengurusan inti isinya laki-laki semua. Saya tidak peduli mbk perihal politik, jika saya tidak diamanahi untuk itu maka saya tidak turut campur. Semua ada bagiannya mbk, yang berkompetenlah yang pasti direkomendasikan atau diamanahi. Kalau saya yah..karena kurang kompeten maka belum saatnya diamanahi. Mereka yang mengajukan diri justru menjadi kader yang tersisih mbk, akhirnya kemudian tidak aktif lagi"

Kuota 30% Perempuan dalam Partai Keadilan Sejahtera (DPC Surabaya) Partai Keadilan Sejahtera Surabaya merupakan salah satunya partai yang tidak memiliki kendala dalam proses pemenuhan kuota perempuan 30% yang ditetapkan pemerintah. Hal ini dikarenakan jumlah anggota perempuan Partai Keadilan Sejahtera Surabaya berjumlah 1099 anggota dari 3330 anggota secara keseluruhan. Dimana angka ini untuk partai politik sekelas ditingkat daerah kota merupakan angka yang cukup besar.

Ketua bidang perempuan PKS Kota Surabaya, Aning Rahmawati mengatakan, partainya bahkan mampu melebihi persyaratan minimal 30 persen keterwakilan anggota perempuan sebagai syarat parpol peserta Pemilu. "Alhamdulillah, verifikasi hari ini berjalan lancar. Semuanya memenuhi, baik kantor domisili maupun syarat 30 persen kepengurusan perempuan. Bahkan, prosentase nya lebih dari 33 persen," Aning Rahmawati membenarkan.

9 Tim Departemen Kaderisasi DPP PKS.2009. Profil Kader Partai Keadilan Sejahtera. Bandung : PT Syaamil Cipta Media

Tabel III.1 Persentase Jumlah Anggota PKS

Tahun	Perempuan		Laki-laki		Total	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
2012	1099	33%	2231	67%	3330	100%

Sumber: DPD PKS Surabaya, 2012

PKS Surabaya telah berhasil memenuhi syarat minimum kuota perempuan sebanyak 30% keterwakilan. Dengan menarik perempuan untuk masuk dalam PKS yang mewadahi mereka dengan berbagai kegiatan kewanitaannya. Namun berbagai kegiatan kewanitaannya tersebut menjauhkan perempuan dari kegiatan politik kekuasaan dimana perempuan berhak atas kekuasaan dan pemimpin. Kegiatan-kegiatan kewanitaannya tersebut menkhususkan perempuan untuk terjun ke ranah sosial, pengembangan menjadi istri serta ibu yang berkualitas, dan peningkatan potensi kemandirian perempuan. Penekanan PKS mengenai politik tidak hanya sekedar politik kekuasaan melainkan ladang kebajikan, sehingga pengarahan banyaknya anggota perempuan PKS tidak untuk menjadikan mereka politisi-politisi yang siap duduk di kursi legislative namun perempuan-perempuan yang meneruskan pola kepatuhan yang humanis dan feminis.

Dalam pernyataan Ibu Reni mengenai pengalaman beliau yang duduk di kursi DPRD Surabaya Komisi C, yang menyatakan “berbedanya dunia yang sekarang saya hadapi mbk, lebih keras bila tidak berpegang pada prinsip, susahnya mengubah pola pemikiran uang, dan harus memiliki strategi komunikasi yang sangat penting mbk”

Menanggapi pertanyaan mengenai kepemimpinan inti yang minim sosok perempuan dimana dari enam kepemimpinan inti PKS terdapat dua sosok perempuan saja. Bapak Zakaria selaku sekretaris umum PKS Surabaya menuturkan “angka dua dari enam merupakan angka yang cukup mewakili, karena pengurus inti hanya enam”. Meskipun telah memenuhi prosentase minimum 30% dari enam, jumlah dua perempuan tersebut peneliti rasa kurang mewakili perempuan. Peneliti beranggapan perempuan hanya sebagai

pelengkap karena sepanjang sejarah partai, kepemimpinan inti PKS sosok perempuan ditempatkan di bidang keuangan dan kepala bidang perempuan saja, tidak menduduki jabatan lain.

Saat ini dikepengurusan inti PKS dua sosok perempuan menduduki jabatan sebagai ketua bidang perempuan Ibu Aning Rahmawati dan Bendahara umum Ibu Reni Astuti. Permasalahan pemenuhan kuota perempuan dalam PKS adalah pertimbangan yang panjang oleh perempuan itu sendiri. Kesadaran politik aktor perempuan itu sendiri kurang. Dengan kata lain perempuan berani memilih dan menempati jabatan-jabatan vital tersebut atau tidak.

Partai yang belum memenuhi syarat verifikasi faktual tingkat pusat

Nama Partai	Syarat belum terpenuhi	Perempuan (%)
PBB	Keterwakilan perempuan	12
Golkar	Keterwakilan perempuan	18
PKS	Kepengurusan inti partai	61

Sumber: KPU 2013

Dari table diatas kita dapat melihat bahwa keterwakilan perempuan dalam kepemimpinan inti partai sangat kurang diperhatikan. Memiliki anggota perempuan yang jumlahnya banyak tidak menjadikan PKS melibatkan perempuan dalam kepemimpinan inti partai. Hal lain yang menjadi kendala karena PKS tidak menerapkan prinsip kesetaraan gender pada proses kaderisasi anggotanya. Selaku sekretaris umum PKS Surabaya dalam pernyataannya bapak

¹⁰ Muhtadi, Burhanuddin.2012. Dilema PKS: Suara dan Syariah. Jakarta:KPG(Kepustakaan Populer Gramedia)

Zakaria membagi dua pemikiran konsep perempuan dan laki-laki. Gender streaming yang menurut PKS sebagai hal yang bertolak belakang dengan nilai keislaman PKS. Kemudian family streaming dimana konsep perempuan dan laki-laki adalah sebuah kesatuan. Menurut penuturan bapak Zakaria, mengenai family streaming yang dapat menjadi penjelas mengapa kedudukan perempuan di PKS tidak mengarah pada kegiatan politis.

Pada penuturan Ibu Aning ketua kepala bidang perempuan menyatakan, "kapasitas peran perempuan meningkat melalui adanya kebijakan kuota perempuan. PKS memanfaatkannya dengan menciptakan banyak fasilitas penunjang peran perempuan. Banyaknya fasilitas penunjang tersebut diharapkan meningkatkan kemandirian, jiwa kepemimpinan, dan potensi perempuan". Dalam perbincangan selanjutnya ketika ditanya lebih jauh mengenai pentingnya kuota perempuan dalam kegiatan politik perempuan PKS, Ibu Aning menjawab "Yah...begitu mbk, kepengurusan inti partai bertambah satu dimana sebelumnya tidak ada perempuan menjadi ada perempuannya. Bertambah satu bidang yang khusus mengenai masalah perempuan yaitu bidang keperempuanan".

Permasalahan perempuan atas batasan-batasan ruang lingkup mereka tidak akan berhenti sampai disini. Peneliti mendapati perempuan PKS merupakan perempuan-perempuan konserfative yang tidak ekspresif mengenai konsep gender. Hal tersebut dikarenakan perempuan-perempuan PKS ditempatkan menjadi kader perempuan berperspektif keislaman. Sehingga perempuan PKS menjadi politisi yang memiliki moral politik keislaman.

Kesimpulan

Temuan data di lapangan menjelaskan mengenai perspektif politisi perempuan berbasis islam dalam terjun ke dunia politik. Cukup memberikan penjelasan atas kehidupan politisi perempuan PKS. Peneliti kemudian menggolongkannya dan mengintepretasi adanya realita perempuan yang tersubordinasi. Bentuknya tidak tersurat karena individu-individu yang tersubordinasi tidak merasa

mereka adalah bagian dari subordinasi. Penggolongan yang peneliti buat seperti pentingnya peluang dari keluarga bagi perempuan PKS untuk berpolitisasi. Permasalahan beban ganda perempuan yang mencolok membuat peneliti mencerminkan politik sebagai ranah yang penuh resiko. Formula kepemimpinan perempuan PKS membuat peneliti mengerti bahwa pembentukan karakter ditentukan pada produk kaderisasi politik yang didapatkan.

Perempuan PKS sebagai kaum yang tersubordinat maka perlu bagi mereka memiliki perwakilan dalam menguasai negara. Perempuan perlu mengambil kekuasaan untuk tidak lagi dikatakan kaum tersubordinat. Hal yang digambarkan gramsci sangat jelas bagaimana kaum tersubordinat dapat dikatakan kaum dominan. Sebelum pengambilalihan itu berlangsung, mereka akan selalu tunduk pada prakarsa kelompok-kelompok dominan, bahkan dalam momen-momen pemberontakan, revolusi, dan perlawanan. Hanya sebuah kemenangan yang permanen yang bisa menghancurkan subordinasi mereka, dan bahan penghancuran itu juga tak bisa berlangsung dengan cepat.¹¹

Bentuk perempuan PKS menyikapi hambatan mereka dalam berpolitik dan sikap mereka mengenai doktrin ideologi yang mendominasi kultur partai sebagai berikut:

1. Perempuan PKS beberapa diantaranya memilih untuk menjadi anggota yang tidak aktif lagi ketika mereka vokal dalam mengajukan dirinya dan ditolak.
2. Kebanyakan dari perempuan PKS memilih untuk terjun dalam dua dunia dengan tetap menjalankan ide mengenai perempuan sebagai manajer rumah tangga untuk dapat mendapatkan restu sebagai politisi.

Permasalahan pemenuhan kuota 30 % tidak sedikitpun menyulitkan PKS. Seperti halnya para informan PKS yang menyatakan faktor penting adalah kapasitas perempuan itu sendiri. Hambatan dari dalam diri perempuan yang kebanyakan mempersulit mereka. Hal itu semua didukung oleh struktur kaderisasi yang sistematis dan ketat serta berdasarkan rekomendasi yang membuat perempuan tidak memiliki peluang untuk menjadi wakil bagi

¹¹ Sugiono, Muhadi. 1999. Kritik Antonio Gramsci terhadap Pembangunan Dunia Ketiga. Yogyakarta: Pustaka pelajar

dirinya sendiri dalam partai.

Daftar Pustaka

- Arivia, Gadis. *Filsafat bersperspektif feminis*. Jakarta: Yayasan jurnal Perempuan
- Bryson, Valerie. 2003. *Feminist Political Theory*. New York: Palgrave Macmillan.
- Cantor, Dorothy W, dan Toni, Bernay. 1998. *Woman in Power*. Jakarta: Gramedia
- Dahlerup, Drude. 2006. *Women Quotas and Politics*. Routledge. New York.
- De Beauvoir, Simone. 1956. *The Second sex*. London: Thirty Bedford Square.
- Dyayadi. 2012. Mengenal wanita dalam buku "Sarinah". Jakarta: Gunung Agung.
- Eatwell, Roger dan Wright, Anthony. 2004. *Ideologi Politik Kontemporer*. Yogyakarta
- Harrison, Lisa. 2007. *Metodologi Penelitian Politik*. Jakarta: Kencana Predana Media Grup
- Hollows, Joanne. 2000. *Feminisme, Femininitas, dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra
- Iswahyuni, Wasiaturrahma. 2002. *Orientasi Dan Kegiatan Organisasi Perempuan Dalam Partai*
- Katrin Johannsdottir, Nina. 2009. *Patriarchy and Subordination of Women*. Hugoslavia.
- Lee Bacchi, Carol. 2007. *Women, policy and politics the construction of policy problems*. London.
- Politik : Studi Wacana Dan Observasi Kegiatan Organisasi Perempuan Pada 5 Partai Politik Di Surabaya. Surabaya.
- Rahman, Lisabona, dkk. 2005. *Representasi Perempuan dalam Kebijakan Publik di Era Otonomi Daerah*. Jakarta.
- Rosidawati, Iman. 2000. *Keterwakilan Perempuan Di Dewan Perwakilan Rakyat Kesiapan Partai Politik & Perempuan Indonesia Di Arena Politik Praktis*. Jakarta.
- Rubin, Gayle. 2004. *The traffic in women notes on political economy of sex*. Routledge
- Sudarta, Wayan. 2004. *Ketimpangan dan Peran Gender di Bidang Politik*. Bali.

Sugiono, Muhadi. 1999. *Kritik Antonio Gramsci terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

Web

- Angelina. 2011. *Perempuan dan Politik*. Diunduh pada 10-09-2012. Pkl: 21:00. <http://scribd.com/perempuan>
- KapanLagi.com, 2007, 'Kaum perempuan usulkan perubahan UU Pilkada [Women propose changes to the Local Election Law]', *KapanLagi.com*, 12 January 2007, <http://www.kapanlagi.com/h/0000152651.html>
- Forum Perempuan Indonesia. 2011. *Suara perempuan dalam politik dan pengambilan keputusan*. Diunduh tanggal 13-February, 2011. Waktu 20:00 <http://www.sharedbook.com>
- Kompas.com, 2006 Kompas, 12 Maret 2006 diunduh tgl 13-04-12, pkl: 13:00, <http://www.kompas.com/>
- Tim PKS. Profil Partai Keadilan Sejahtera. Surabaya. Diunduh pada tanggal 12 Mei 2012 pukul 21.00. <http://www.pks-surabaya.or.id/profil-kami/sejarah/>
- <http://www.KPUjatim.go.id/peta>